

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari total 41 indikator yang ditinjau, hanya 17 indikator kinerja yang relevan dan sesuai dengan kondisi PT. Hexing Technology. Identifikasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang aspek-aspek kritis dalam SCM perusahaan, sehingga dapat diketahui area mana saja yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja rantai pasok secara keseluruhan. Berdasarkan hasil perhitungan ANP, Proses *Plan* dan Proses *Source* mendapatkan bobot tertinggi, masing-masing sebesar 0.237 dan 0.154, menunjukkan bahwa perencanaan rantai pasok dan akurasi peramalan adalah faktor paling krusial yang memengaruhi keberhasilan SCM di PT. Hexing Technology.
2. Pembobotan yang dilakukan menunjukkan bahwa proses *Plan* (perencanaan) memiliki bobot tertinggi sebesar 0.442, menandakan bahwa PT. Hexing Technology memprioritaskan perencanaan sebagai fondasi utama bagi kelancaran seluruh proses rantai pasok. Selain itu, atribut Reliabilitas (keandalan) secara konsisten memiliki bobot lebih tinggi dibandingkan dengan responsivitas, yang menunjukkan pentingnya menjaga kualitas dan keandalan produk. Hal ini sejalan dengan hasil perhitungan ANP, di mana Proses *Plan* mendapatkan bobot yang lebih tinggi yaitu 0.237.
3. Hasil pengukuran kinerja menunjukkan adanya beberapa indikator yang memerlukan perbaikan, seperti kinerja pengiriman tepat waktu oleh pemasok, jumlah kerusakan mesin produksi, dan persentase daur ulang limbah padat. Dari hasil ANP, perbaikan perlu difokuskan pada *Forecast Accuracy* dan Proses *Plan* yang memiliki bobot 0.098 dan 0.237, serta Proses *Deliver* memiliki bobot rendah, namun tetap penting untuk menjaga kepuasan pelanggan di tahap akhir distribusi. Untuk mengatasi masalah ini, diusulkan penerapan kontrak *Service Level Agreement* (SLA) dengan pemasok, peningkatan program pemeliharaan mesin secara berkala, dan optimalisasi

program daur ulang limbah. Dengan perbaikan ini, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai kinerja indikator hingga mencapai lebih dari 90, yang akan menempatkan kinerja SCM PT. Hexing Technology di atas rata-rata industri.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model pengukuran kinerja *supply chain management* (SCM) yang lebih komprehensif dengan memasukkan lebih banyak variabel eksternal, seperti faktor lingkungan atau perubahan permintaan pasar. Ini akan membantu perusahaan untuk lebih adaptif terhadap dinamika pasar dan tantangan eksternal yang mungkin belum terukur dalam model saat ini.
2. Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi penerapan teknologi berbasis IoT (*Internet of Things*) atau sistem monitoring real-time dalam SCM. Hal ini dapat memberikan pemantauan langsung terhadap proses kritis, seperti pengiriman bahan baku atau status mesin, sehingga permasalahan dapat diatasi lebih cepat dan efisiensi rantai pasok dapat ditingkatkan.
3. Studi selanjutnya dapat fokus pada integrasi konsep keberlanjutan dalam SCM dengan pendekatan multidisipliner, seperti melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ini akan memungkinkan penelitian untuk mengukur bagaimana SCM yang berkelanjutan dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan reputasi perusahaan dalam jangka panjang.

